

## **Creative Writing Assistance to Support Poetry Reading-Writing Literacy Activities for Teacher's at Ma'arif Educational Institutions Surabaya**

**Suharmono Kasiyun<sup>1</sup>, Pance Mariati<sup>2</sup>, Syamsul Ghufro<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

Email : <sup>1</sup>suharmono@unusa.ac.id, <sup>2</sup>pance\_mariati@unusa.ac.id, <sup>3</sup>syamsulghufro@unusa.ac.id

 <https://doi.org/10.36526/gandrung.v3i2.2115>

**Abstract:** *The low interest in reading and writing is a problem that needs to be addressed immediately, considering that reading and writing is an important means to absorb and develop knowledge, so that the Indonesian people become a quality society. The objectives of this Community Service are (1) to actively participate in improving students' competence in literacy at Ma'arif Surabaya Education in accordance with the literacy movement, (2) To increase children's literature mastery at Ma'arif Surabaya Educational Institutions (3 ) Improving students' poetry reading and writing skills (4) Supporting literacy activities of Ma'arif Surabaya Educational Institution students. The solution offered in this PKM is assistance in creative writing in supporting poetry reading and writing literacy activities. Participants consisted of 75 elementary school teachers. The training is carried out face-to-face, followed by online mentoring. The training material presented was poetry. After the poetry writing training is carried out, an evaluation will be held to identify the improvement in abilities and strengths and weaknesses as material for improvement in the next implementation. The results of the training showed that the teacher's poetry writing skills increased from being unable to compose poetry to being able to write. All the teachers who attended the training participated in the activity enthusiastically from start to finish. The material presented can be understood clearly and participants can apply it independently. This training activity has a good impact on improving the ability of teachers in literacy, especially in composing poetry. In the future, the poetry that has been created will be registered with Haki.*

**Keyword:** *Creative writing, Literacy, Poetry*

### **Pendahuluan**

Sastra Anak adalah sastra yang dibaca anak-anak dengan bimbingan dan pengarahan anggota dewasa suatu masyarakat (Sarumpaet, 2009: 2). Ruang lingkup sastra adalah kreativitas penciptaan (Darma, 2004:1). Karena ruang lingkup sastra adalah penciptaan, maka guru yang mengajarkan kesusastraan perlu memiliki kreativitas dalam mengajarkan sastra. Hal inimerupakan tantangan bagi seorang guru, karena krefativitas mereka berbeda-beda kualitasnya. Apabila seorang guru tidak mempunyai kreativitas yang tinggi tentu bermasalah dalam mengajarkan sastra. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di semua lembaga pendidikan tingkat SD tingkat SD hingga SMA ada dua aspek yang dipelajari, yaitu aspek kebahasaan dan aspek kesastraan. Aspek kebahasaan berkaitan dengan komunikasi sehari-hari, baik dalam lisan maupun tulis. Aspek kesastraan berkaitan dengan aspek seni,

yang berkaitan dengan masalah keindahan dan makna tentang kehidupan manusia dalam hubungannya dengan masyarakat dan dengan Tuhan. Dua aspek itu perlu dikuasai oleh siswa. Pemerintah telah berusaha materi pembelajaran itu, diantaranya setiap tahun menyelenggarakan Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FL2SN), diselenggarakan mulai tingkat kabupaten, provinsi, hingga tingkat nasional. Lomba baca-tulis puisi merupakan salah satu cabang yang dilombakan. Karya sastra untuk anak-anak SD masuk dalam genre sastra anak.

Pembelajaran menulis merupakan kegiatan penting bagi siswa, karena dengan menulis siswa akan belajar mengembangkan imajinasi, pemikiran, dan ungkapan perasaan dalam bentuk bahasa tulis. Namun kegiatan literasi menulis ini jarang dikembangkan oleh guru, karena adanya beberapa faktor. Faktor pertama guru kurang menguasai teori dan praktik tulis-menulis. Faktor kedua kegiatan menulis dirasa menyita waktu, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam mengoreksi hasil pekerjaan siswa. Demikian pula dalam kegiatan membaca puisi. Kegiatan baca puisi merupakan bagian yang berupa unsur seni membaca. Membaca puisi merupakan bagian dari seni panggung. Guru yang tidak menguasai seni panggung merasa enggan melaksanakan kegiatan pembelajaran baca puisi. Padahal kekurangan guru itu bias diatasi dengan pemodelan.

Sastra mengangkat problematika kehidupan di dalam masyarakat. Karena sastra mengangkat problematika kehidupan di dalam masyarakat, maka pembaca bisa belajar tentang hakekat hidup dari karya sastra tersebut. Nurgiyantoro (2013:3) menyatakan karena sastra selalu berbicara tentang kehidupan, sastra memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan itu. Tata kehidupan masyarakat perlu dipahami anak-anak, karena pada hakekatnya anak adalah bagian dari anggota masyarakat. Dengan menghasilkan karya sastra berupa puisi anak-anak, anak-anak akan berupaya menghayati kehidupan di sekitarnya untuk diwujudkan karya sastra berupa puisi.

Untuk dapat menulis karya sastra yang baik sebagai hasil karya produktif, perlu diawali dengan kegiatan reseptif yaitu kegiatan membaca yang baik pula. Kegiatan menulis karya sastra sebenarnya juga mendorong anak untuk giat dalam membaca pula. Ada hubungan timbal balik antara kegiatan reseptif membaca dengan kegiatan produktif menulis. Seorang penulis yang baik, perlu diawali dengan kegiatan membaca yang baik pula. Agar dapat menulis dengan baik, siswa perlu dibiasakan menulis. Materi tulisan dapat bersumber dari pengalaman yang pernah dihadapi siswa, dari kegiatan membaca, atau dari pengamatan sekitar yang menarik hati siswa. Namun demikian, penulis karya sastra perlu mempelajari topic yang akan dituliskannya. Di samping itu seorang penulis karya sastra perlu memahami unsur-unsur yang ada di dalam karya sastra, baik unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsik.

Karya sastra dibedakan antara prosa yaitu karya sastra dengan bahasa yang bebas, dan puisi yang berupa karya sastra yang terikat dari segi bahasanya. Keterikatan ini menyangkut beberapa hal, yaitu bahasa yang singkat dan padat, adanya unsur rima, irama, dan metrum. Nurgiyantoto (2013: 312) menyatakan bahwa puisi adalah genre sastra yang memperhatikan aspek kebahasaan, sehingga bahasa puisi merupakan bahasa yang “tersaring” penggunaannya. Keterikatan unsur bahasa itu yang menyebabkan anak kesulitan menulis puisi, di samping kurangnya pembinaan dari pembimbing. Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kelas 4, terdapat kompetensi dasar 3.6 Menggal isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan, dan KD 4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan pribadi. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan kegiatan pendampingan dalam pembelajaran Kompetensi Dasar tersebut.

Tujuan pendampingan penulisan kreatif adalah untuk menunjang kegiatan literasi baca-tulis puisi bagi siswa di lembaga pendidikan Ma'arif Surabaya secara umum adalah dalam upaya ikut menyukseskan kegiatan literasi di sekolah. Sedangkan tujuan khususnya adalah berperan serta secara aktif dalam peningkatan kompetensi penulisan puisi dan baca puisi, meningkatkan pengetahuan dan penguasaan unsur intrinsik puisi, meningkatkan keterampilan dalam menulis puisi, meningkatkan keterampilan dalam baca puisi.

## **Metode**

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi mitra adalah pendampingan dan pelatihan penulisan puisi. Adapun metode pendampingan dalam penulisan baca-tulis puisi tersebut dengan 1) Ceramah, diskusi, dan Tanya jawab tentang baca-tulis puisi; 2) Workshop penulisan puisi anak-anak dengan tema tentang permasalahan yang pernah dialami anak-anak, seperti, puasa, ibadah lima waktu, dan kewajiban seorang anak terhadap orang tua, 3) Pendampingan instruktur pada saat siswa menulis puisi dan membaca puisi, 4) Mendiskusikan hasil tulisan siswa, 5) Membacakan puisi yang berhasil ditulis.

Dengan pendampingan dalam kegiatan di atas diharapkan anak mempunyai motivasi intrinsik dalam menulis puisi. Menurut Anabile (dalam Suyatno, 2009: 40) motivasi intrinsik ditandai oleh keinginan untuk menghasilkan ide atau karya untuk kepuasan diri bukan bentuk tekanan dari luar, tetapi merupakan karakter individu kreatif. Metode pendampingan penulisan kreatif untuk menunjang kegiatan literasi bagi siswa SD adalah melalui (1) ceramah dan diskusi untuk memberikan materi metode puisi dan hakikat puisi. (2) Pengamatan lapangan. (3) diskusi tentang tema puisi yang akan

ditulis. (4) Praktik membuat puisi dengan didampingi instruktur. (5) Membacakan puisi yang berhasil ditulis.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program adalah memberikan bantuan fasilitas sarana dan prasarana dalam pendampingan. Mitra juga menyiapkan peserta yang akan mengikuti kegiatan pelatihan, serta menyiapkan konsumsi untuk peserta maupun pemateri. Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program setelah pengabdian kepada masyarakat selesai dengan mengadakan angket kepada peserta tentang kegiatan pendampingan.

Kegiatan ini direncanakan dilakukan dua hari. Adapun perencanaan kegiatan tersebut sebagai berikut:

- (1) Hari pertama melakukan pendalaman penulisan puisi dan pembacaan puisi
- (2) Selama seminggu peserta pendampingan diberi kesempatan menulis puisi, dengan pendampingan secara offline.
- (3) Peserta yang sudah menulis dua puisi mengumpulkan hasil karyanya kepada pendamping.
- (4) Minggu berikutnya praktik pembacaan puisi dan pembahasan puisi hasil karya peserta pendampingan.

Di dalam pembelajaran sastra terdapat tiga genre sastra yang diajarkan, yaitu, puisi, prosa, dan drama. Rencana tindak lanjut dalam pengabdian masyarakat, ini setelah pendampingan baca-tulis puisi untuk ke depannya kan ditindaklanjuti dengan pembelajaran prosa.

**Tabel 1.** Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Bulan									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Observasi lapangan	V									
2	Penulisan Proposal		V								
3	Teknik Penulisan puisi			V							
4	Unsur kebahasaan puisi				V						
5	Pendampingan Penulisan puisi					V	V				
6	Teknik membaca puisi							V	V		
7	Unjuk Karya								V		
8	Penulisan laporan dan artikel jurnal									V	V

## Hasil dan Diskusi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), puisi merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Puisi juga diartikan sebagai gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat. Irama adalah gerakan berturut-turut secara teratur; turun naik lagu (bunyi dan sebagainya) yang beraturan. Irama sering kali disebut ritme. Matra adalah ukuran banyaknya tekanan irama. Rima adalah pengulangan bunyi yang berselang baik di dalam larik sajak maupun pada akhir larik sajak yang berdekatan. Larik adalah bait atau baris dalam sajak. Bait adalah satu kesatuan dalam puisi/pantun yang terdiri atas beberapa baris.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan di yayasan Ma'arif Surabaya dan diikuti oleh 75 guru Sekolah Dasar. Kegiatan PKM dilaksanakan di Aula lantai 2 kantor Ma'arif Surabaya dengan susunan acara pembukaan, penyampaian materi puisi oleh narasumber, diskusi dan tanya jawab, presentasi oleh peserta dan dilanjutkan dengan evaluasi kegiatan. Narasumber kegiatan PKM ini adalah Bapak Dr. Suharmono Kasiyun, S.Pd., M.Pd yang menyampaikan materi tentang karya seni puisi. Berikut ini adalah dokumentasi penyampaian materi puisi oleh narasumber.



**Gambar 1.** Penyampaian Materi Puisi Oleh Narasumber

Setelah penyampaian materi puisi oleh narasumber, dilanjutkan dengan praktek langsung membuat puisi oleh peserta kegiatan. Setiap peserta diminta untuk menuliskan puisi dengan tema bebas sesuai dengan imajinasi masing-masing peserta. Para peserta sangat berantusias dalam menyusun kata demi kata yang dirangkai menjadi sebuah karya sastra yang indah dalam bentuk puisi. Berikut ini dokumentasi para peserta dalam mencermati contoh puisi yang ditampilkan, kemudian mulai menuliskan puisi karya masing-masing.



**Gambar 2.** Antusias Peserta Dalam Kegiatan PKM

Kegiatan mandiri dalam penyusunan puisi dilakukan kurang lebih selama 45 menit dengan didampingi oleh narasumber. Sehingga, apabila terdapat peserta yang kesulitan dan belum menguasai materi bisa langsung bertanya kepada narasumber. Setelah penugasan mandiri, setiap peserta diminta untuk mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas. Berikut ini adalah penyampaian tugas oleh perwakilan peserta yang telah menyelesaikan tugas puisinya.



**Gambar 3.** Presentasi Membaca Hasil Karya Puisi Oleh Peserta Kegiatan

Sejumlah 50 dari 75 peserta pelatihan dapat menyusun puisi sesuai dengan kaidah penulisan puisi yang baik dan benar serta dapat mempresentasikan hasil karyanya dengan penuh penghayatan. Peserta dengan penuh percaya diri membacakan puisi hasil karyanya di depan peserta yang lainnya. Mereka sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan ini dari awal hingga akhir kegiatan. Hal ini terlihat dari jumlah peserta tidak ada yang berkurang sampai kegiatan selesai.

Setelah pelaksanaan presentasi membaca puisi oleh peserta, kegiatan selanjutnya adalah evaluasi kegiatan. Berikut ini hasil penilaian dan predikat hasil angket peserta pelaksanaan pelatihan.

**Tabel 1.** Penilaian dan Predikat Hasil Angket Peserta Pelaksanaan Pelatihan

No.	Aspek Pelatihan	Nilai Rata-rata*	Predikat
1	Topik Pelatihan	4,9	Sangat Bagus
2	Kebermanfaatan Materi	4,7	Sangat Bagus
3	Iklim Pelatihan	4,7	Sangat Bagus
4	Ketepatan Waktu	4,6	Sangat Bagus
5	Pengusaan Materi oleh Narasumber	4,9	Sangat Bagus
6	Penyampaian Materi oleh Narasumber	4,7	Sangat Bagus
7	Kelengkapan Pelatihan	4,7	Sangat Bagus
8	Alat Pendukung Pelatihan	4,5	Sangat Bagus
9	Interaksi peserta-narasumber	4,7	Sangat Bagus
10	Layanan Panitia	4,8	Sangat Bagus

Keterangan: \* = nilai maksimal 5

Berdasarkan hasil rekap respon dari peserta dan data survei, diketahui bahwa kualitas pelaksanaan pendampingan penulisan kreatif untuk menunjang kegiatan literasi baca-tulis puisi bagi siswa di lembaga pendidikan ma'arif surabaya secara keseluruhan sangat baik, meliputi waktu pelaksanaan kegiatan, topik materi, suasana, kelengkapan konten materi, sikap serta layanan fasilitator. Semua peserta sangat berantusias dalam mengikuti kegiatan, hal ini terlihat dari kemampuan yang dicapai oleh peserta mengalami peningkatan dari sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Semua peserta selalu hadir tepat waktu dan mengikuti setiap kegiatan dengan sungguh-sungguh. Peserta juga tidak ada yang mengeluh tentang jumlah materi, bagaimana narasumber berinteraksi dengan mereka atau bagaimana masalah tersebut disajikan. Hanya saja yang menjadi kendala selama pelaksanaan kegiatan yakni masalah durasi kegiatan yang terlalu singkat, sehingga dirasa kurang maksimal.

### **Kesimpulan**

Pelaksanaan pendampingan penulisan kreatif yang telah dilaksanakan di lembaga pendidikan Ma'arif Surabaya dapat menunjang kegiatan literasi baca-tulis puisi. Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar tanpa kendala. Hanya saja durasi pelaksanaan cukup pendek sehingga materi belum seluruhnya tersampaikan. Harapan kedepannya, hasil karya puisi peserta kegiatan akan dikumpulkan jadi satu dan dibukukan. Buku kumpulan puisi tersebut akan didaftarkan Hak Cipta.

## Daftar Referensi

- Badriyah. 2017. "Puisi Anak-anak" dalam *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Caferina, M., & Sumarudin, A. (2018). Augmented Reality Penunjuk Arah Jalan. *JTT (Jurnal Teknologi Terapan)*, 1(1). <https://doi.org/10.31884/jtt.v1i1.36>
- Darma, Budi. 2004. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Devianty, R. (2019). Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Ijtimaiyah Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 3(1).
- Ghufron, S., Mariati, P., Nahdlatul, U., & Surabaya, U. (2021). *Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan E-LKPD Berbasis Digital dengan Aplikasi Jotform bagi Guru SD di Magetan*. 205–220.
- Mariati, P. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sarumpaet, Riris K. Toha. 2010. *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. Jakarta: Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional.
- Suyatno, 2009. *Struktur Narasi Novel Karya Anak*. Surabaya: JP Book.